PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015

ARTIKEL ILMIAH

Oleh:

ANDHIKA MAHENDRAJAYA WARDHANA
2013310706

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Andhika Mahendrajaya Wardhana
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 10 Juni 1995
N.I.M	:	2013310706
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 01 - 11 - 2017

(Dr. Drs, Agus Samekto Ak.,M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : .....

(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si., QIA., CPSAK)

INFLUENCE OF THE SIZE COMPANY, THE AUDIT COMMITTEE, THE INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND BOARD OF DIRECTORS ON PERFORMANCE FINANCIAL COMPANIES MINING SECTOR REGISTERED IN BEI 2012-2015

Andhika Mahendrajaya Wardhana

STIE PERBANAS SURABAYA

Email: 2013310706@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to test the influence of the size of the company, the audit committee, the Board of Directors of institutional ownership and against financial performance as measured by Return On Assets. The population used in this study is the whole mining sector companies were listed on the Indonesia stock exchange (idx) of the period of the 2012-2015 publish the financial statements respectively. The sampling techniques used in this research is purposive sampling method. There are populations of 49 companies that meet the criteria to become a research sample. Methods of data analysis used was multiple linear regression significance level used is 0.05. The test results show that the size of the company's institutional ownership and the effect on the financial performance (ROA), while the audit committee and Board of directors do not influence against financial performance (ROA).

Keyword: Financial Performance, The Size Of The Company, The Audit Committee, Institutional Ownership, Board Of Directors

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah gambaran dari hasil ekonomi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu dari aktivitas-aktivitas perusahaan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan sebuah keuntungan, perkembangannya dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi data-data atau dokumen keuangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik ataupun pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Wijayanti dan Mutmainah (2012) mengungkapkan bahwa dengan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dan terkontrol maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan meningkatkan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan pun akan ikut meningkat. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang dapat diukur dari volume penjualan. Semakin besar kinerja ROA maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, yang berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba semakin besar, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional dan dewan

direksi. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan dan luasan usahanya, mengakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung (Kentris, 2013). Teori Agensi pada ukuran perusahaan menunjukan adanya hubungan antara atasan dan bawahan. Manajer dan Direksi (atasan) yang berperan sebagai principal dan para pekerja (bawahan) yang ada di perusahaan berperan sebagai agen.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan semua asset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak asset yang dimiliki, tingkat produksi juga akan semakin meningkat dan efisien. Komite audit dalam perusahaan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan, audit ekternal dan internal (Setyapurnama dan Norpratiwi, 2012). Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Sriwedari, 2011). Komite audit yang berperan sebagai principal (atasan) dan para karyawan perusahaan yang berperan sebagai agen (bawahan). Komite audit melakukan tugas berupa mengawasi pengelolaan keuangan perusahaan. Pengawasan keuangan dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional yang diukur dalam presentase (Daud dkk, 2015). Hal ini didukung Wening (2009) yang mengungkapkan semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.

Dewan direksi (atasan) sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Hardikasari (2011) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan direksi dalam jumlah besar, akan mempermudah mengelola perusahaan tersebut, dikarenakan setiap dewan direksi akan bekerja keras untuk mencapai target perusahaan dan dapat berpengaruh baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1

PERGERAKAN ROA PADA TIAP SEKTOR PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI

No.	Sektor	ROA			
		2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian	4,81	2,30	3,39	0,03
2.	Pertambangan	5,76	1,76	0,45	-4,24
3.	Industri Dasar dan Kimia	4,41	4,43	3,59	0,37
4.	Aneka Industri	4,07	1,94	0,91	1,35
5.	Industri Barang Konsumsi	12,33	13,31	8,94	7,58
6.	Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	5,35	6,79	6,86	5,75
7.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	1,68	2,36	0,88	0,87
8.	Keuangan	2,74	4,43	2,37	2,68
9.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	4,08	4,19	3,96	2,25

Sumber: www.IDX.co.id, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan data kinerja perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA di Sembilan sektor yang ada di BEI pada tahun 2012-2015. Dari tabel diatas terlihat bahwa sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2015.

Beberapa fenomena dan isu di atas serta hasil dari penelitian terdahulu secara garis besar menunjukan hasil yang tidak konsisten dan beragam serta peneliti ingin membahas kinerja keuangan perusahaan dari faktor dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan di indonesia 2012-2015, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015".**

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Berdasarkan teori keagenan, adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajer. Jensen & Meckling (1976) dalam teori keagenan menyebutkan bahwa perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik kepentingan.

Teori agensi adalah dasar yang digunakan dalam memahami tata kelola perusahaan. Teori agensi juga dapat dikatan sebagai konsep yang dapat menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dengan agent (manajer). Dalam hubungannya, pihak manajer memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dari pada pemilik (principal), sehingga disini dapat timbul asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana terdapat pihak yang mendapatkan atau memiliki informasi lebih

banyak dari pihak luar sehingga lebih menguntungkan mereka.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu. Syahnaz dan Herawati (2013) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Informasi ini diberikan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai salah satu cara untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan kepada *stakeholders* (Kartika, 2010)

Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh laporan keuangannya. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Arifani (2013) menambahkan, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam beberapa periode.

Ukuran Perusahaan

. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran perusahaan. Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakanfaktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil (Kentris, 2013)

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan, komite audit harus diketuai oleh seorang komisaris independen. Komite audit dalam perusahaan bertanggung jawab untuk membantu kerja dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan internal (Setyapurnama dan Norpratiwi, 2012). Anggota komite audit paling kurang terdiri dari 1 orang komisaris independen yang merangkap sebagai ketua, 1 orang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi, dan 1 orang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hukum atau perbankan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah,institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun dan diukur melalui jumlah presentase (Daud, dkk. 2015). Wening (2007) mengungkapkan kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Dewan Direksi

Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Anggota dewan direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya (Yuda, 2015). Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori Agensi pada ukuran perusahaan menunjukan adanya hubungan antara atasan dan bawahan. Manajer dan Direksi (atasan) yang berperan sebagai principal dan para pekerja (bawahan) yang ada di perusahaan berperan sebagai agen. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan semua asset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak asset yang dimiliki, tingkat produksi juga akan semakin meningkat dan efisien. Para pekerja disini mendapatkan tugas dari atasan untuk memaksimalkan semua asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien, baik dari segi produksi, pemasaran, dan lainnya. Semakin efisien asset yang digunakan, makin baik pula laba yang dihasilkan, dan tentu saja dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tugas dari komite audit itu sendiri adalah bertanggungjawab untuk membantu kinerja dari dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan, serta mengawasi dari jalannya audit eksternal dan internal**.** Pemegang saham memberikan wewenang kepada komite audit untuk mengawasi kinerja manajemen serta menganalisa laporan keuangan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Sehingga manajemen menjalankan tugasnya dengan baik dan laporan keuangan disusun berdasarkan data yang sesungguhnya untuk mengurangi terjadinya kecurangan dan pemegang saham merasa puas terhadap kinerja komite audit. Pengukuran komite audit dilakukan dengan jumlah komite audit yang ada didalam perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dampak dari adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dana pensiun, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. (Wening, 2008). Selain itu, struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena dewan direksi sebagai manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teori dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah

kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai target yang diinginkan.

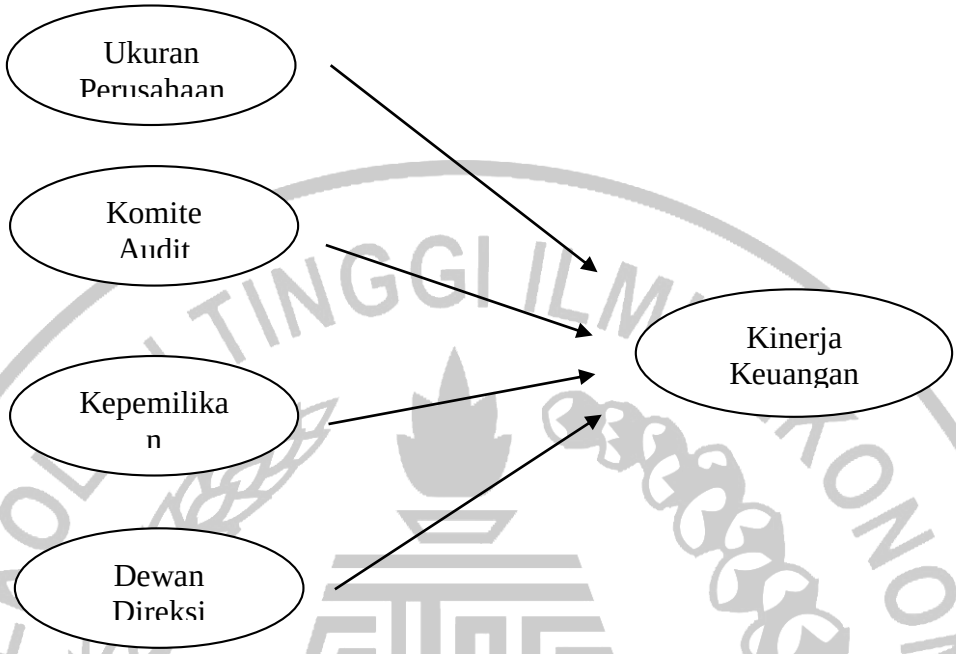

Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan materi-materi dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H3:Kepimilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

H4:Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitan kuantitatif, yaitu menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pada sektor properti dan *real estate*yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bura Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia yang terus-menerus menerbitkan laporan tahunan selama periode 2012-2015 dan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya dimiliki institusi periode 2012-2015, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 sampel.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel terikat

dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets.* Sedangkan variabel bebas terdiri dari:

1. Ukuran perusahaan, yang diukur dengan *Ln* Total assets.
2. Komite audit, yang diukur dengan jumlah anggota komite audit.
3. Kepemilikan institusional, yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi jumlah saham yang beredar.
4. Dewan direksi, yang diukur dengan jumlah anggota direksi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis program komputer IBM SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
HASIL UJI STATISTIK

Uji t			
Model	**B**	**t**	**Sig.**
(Constant)	-0,664	-2,553	0,014
SIZE	0,032	3,108	0,003
KA	0,006	0,270	0,789
KIS	-0,232	-3,273	0,002
DD	-0,025	-1,109	0,273
Uji F			0,005
***Adjusted* R^2**			0,215

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan tabel 2, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara individu (parsial) variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) didapat sebesar 0,215 atau 21,5% kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional dan dewan direksi, sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan yang besar akan mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana, baik ke pasar modal maupun perbankan untuk menambah asset perusahaan yang akan di optimalkan oleh manajer secara maksimal agar permintaan produk dapat terpenuhi dan memperluas pangsa pasar. Sehingga penjualan perusahaan meningkat dan dapat meningkatkan kinerja keungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisadi et. al (2013) yang menunjukan adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Sementara Komang (2015) menyatakan tidak adanya pengaruh dari Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit tidak melakukan tugas pengawasan dan pemeriksaan pengelolaan keuangan dengan baik, karena manajemen perusahaan sudah menjalankan tugas dengan baik dan menghasilkan laporan keuangan yang baik, sehingga peran komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sriwedari (2012) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara penelitian

yang dilakukan Manik (2011) memperoleh hasil berupa adanya hubungan dari komite audit terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar deviden yang didapat oleh pemilik saham institusi. Dan perusahaan akan mendapatkan laba yang sedikit, sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputeri dan Yanyana (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan. Sementara Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan tidak adanya pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Semakin banyak proporsi dewan direksi akan menghasilkan bermacam-macam strategi dan kebijakan perusahaan, maka akan menyusahkan dalam menentukan strategi perusahaan. Resiko kesalahan dalam memilih strategi perusahaan juga akan semakin besar, sehingga kinerja perusahaan akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2016) yang memperoleh hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan Ratnasari et. al (2016) memperoleh hasil berupa adanya hubungan dari dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on assets* sebagai variabel dependen dengan menggunakan data sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012sampai dengan 2015 yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pemaparan dan analisis yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) Terdapat pengaruh negatif kepemilikan institusional independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. (4) Tidak terdpat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Pertama, terdapat variabel independen yang terkena heteroskedastisitas, yaitu variabel dewan direksi. Kedua, penelitian ini hanya meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan selamaempat periode.

Dari beberapa keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya sebaiknya tidak menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian ini yang terkena

heteroskedastisitas, misalnya menggatinya dengan variabel dewan direksi, sehingga terjadi kemungkinan untuk tidak terkena heteroskedastisitas. Kedua, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian, sehingga lebih banyak data yang didapatkan untuk diolah.

DAFTAR RUJUKAN

Adrian Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance.* Jakarta: Sinar Grafika.

Adestian, Yuda. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komie Audit, dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Pada Tahun 2012-2014. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Daud, A. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional terhadap kebijakan Hutang pada perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(5), 690-702.*

Dawam, A. 2013. Implementasi *Good Corporate Governance* Pada PT. Penerbit Erlangga Cabang Surabaya, *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 1(2).*

Hardikasari, Eka and Sugeng Pramudji (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Undergraduate thesis (unpublished), Universitas Diponegoro.

Ida Ayu Sri, Gayatri, I Dewa Gede Dharma Saputra, 2013, *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya 5.2 (2013):345-360, IS SN: 2302-8556

Ike Setyani, Ariefatun. 2015. Pengaruh ukuran dewan komisaris dan dewan direksi serta Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor food and beverage tahun 2010-2013)

Imam Ghozali. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika.* Semarang: Universitas Dipoegoro

Jati, Framudyo. 2009. PengaruhStruktur *Corporate Governance* terhadapKinerja Perusahaan Manufaktur yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia. JurnalAkuntabilitas, Vol 6, No 1.

Jensen, Michael dan Meckling, William. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Kentris. MG Indarti. 2013. Pengaruh Corporate gorvernance Preception index (cgpi), Struktur Kepemilikan, Dan ukuran perusahaan Terhadap kinerja keuangan. Jurnal bisnis dan ekonomi (jbe), september 2013, hal. 171–183 Vol. 20, no. 2171 Issn: 1412-3126

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2012. *Analisis Laporan Keuangan.*Cetakan Pertama. Penerbit UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.

Melinda, Damayanti. 2008. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 (2014)

Midiastuty, Surantadan. 2003. Pengaruh Struktur Modal danUkuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Kajian

Manajemen Bisnis Volume 2, Nomor 1, Maret 2013

M. Riduan, Abdillah. 2014. Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 7 No. 2*

Prasinta, Dian. 2012. Pengaruh*Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Accounting Analysis Journal, [S.l.], v. 1, n. 2, dec. 2012. ISSN 2252-6765.

Prawirosentono, Suryadi. 1997. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta

Rimardhani, Helfina, R. Rustam Hidayat dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Mekanisme Good *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Bumn yang terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 31 No. 1 Februari 2016

Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.

Setyapurnama, Yudi Santara dan A.M. Vianey Norpratiwi. 2006. Pengaruh *CorporateGovernance* Terhadap Peringkat Obligasi dan *Yield* Obligasi. *Jurnal Akuntansi & Bisnis.Vol. 7. No. 2, Agustus 2007: 107-108* .

Sihasale, Hermina (2001) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang TerdaftarDibursaEfek Jakarta.

Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah SIASAT BISNIS

Sriwedari, Enggal Tuti. 2011. Word Of Mouth Sebagai Efek Respon Positif Dari Kepuasan Konsumen Dan Dampaknya Pada Pembelian Kembali: Studi Kasus Mahasiswa Sebagai Konsumen Yoghurt Activia. Jakarta. 2011

Suwardjono. 2013. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan.Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Syahnaz, M, & Herawati, T. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responbility* Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(2).*

Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*. Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasiona lAkuntansi. Periode, 2008.Volume, 11.

Tertius, Melia Agustina dan Yulius Jogi Christiawan. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, Vol. 3 No. 1, Januari 2015: 223-232.

Tumpal Manik. 2011. Analisis pengaruh Kepemilikan manajemen, Komisaris independen, Komite audit, Umur perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (studi empiris Perusahaan property & real estate Di BEI). Jemi, vol.2, no.2, desember 2011

Wardani, Dewi Kusuma. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangandan Kebijakan Hutang

Waterhaouse, J. And Svendsen, 1998. *Strategic Performance Monitoring and Management: Using Non*

Financial Measures to Improves Corporate Governance, Quebec: The Canadian Institute of Chartered Accountant.

Wati, Like Monisa. 2012. Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Wijayanti, Siti & Mutmainah. 2012. Pengaruh penerapan corporate governance Terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2009-2011diponegoro journal of accounting *Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-15*

www.bapepam.go.id.

www.knkg-indonesia.com.

www.idx.co.id.